

## SOCIAL CHANGE AND CHARACTER EDUCATION IN THE DIGITAL ERA

### Perubahan Sosial Dan Pendidikan Karakter Di Era Digital

I Putu Sriartha<sup>1</sup>, Wayan Mudana<sup>2</sup>, I Made Pageh<sup>3</sup>, I Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari<sup>4\*</sup>, Putu Abda Ursula<sup>5</sup>, Ni Ketut Erawati<sup>6</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha

ayu.eka.purba@student.undiksha.ac.id

(\*) Corresponding Author

ayu.eka.purba@student.undiksha.ac.id

**How to Cite:** Dewa Ayu E P D T (2024). Perubahan Sosial Dan Pendidikan Karakter Di Era Digital doi: [10.36526/js.v3i2.4722](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4722)

Received : 12-10-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted : 30-11-2024

#### Keywords:

Perubahan Sosial,  
Pendidikan Karakter, Era  
Digital.

#### Abstract

The social changes that occur in society are influenced by the development of digital technology and have had a profound impact on the education system, school culture, and quality of education. This article aims to analyze the dynamics of social change in education, its impact on school culture, as well as the challenges and opportunities that arise in efforts to improve the quality of education in the digital era. The main focus of this research is character education, which is becoming increasingly relevant amid rapid technological advancements. Character education in the digital age focuses not only on the development of moral values, but also on the formation of the social and emotional intelligence necessary to interact ethically in cyberspace. Through a literature review, this article finds that in order to adapt to social and technological changes, education systems need to transform, create an inclusive environment, and ensure that technology is used as a tool to improve the quality of education, without neglecting social and ethical values. This research concludes that character education in the digital era requires a holistic approach that integrates technology with the teaching of moral and social values to shape the young generation that is ready to face global challenges.

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial di era digital telah menciptakan lanskap pendidikan yang semakin kompleks. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada cara belajar siswa, tetapi juga pola pikir, nilai, dan perilakunya (Johan, 2024). Digitalisasi di sektor pendidikan memberikan akses informasi tanpa batas dan mempercepat proses belajar mengajar melalui teknologi seperti Internet, perangkat pintar, dan *platform e-learning* (Husein et al, 2021). Era digital sekaligus melahirkan tantangan penting khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut data yang dimiliki UNESCO menunjukkan sekitar 89% siswa di dunia menggunakan internet untuk kegiatan belajar, namun lebih dari 40% siswa juga menggunakan internet untuk mengakses konten non pendidikan yang dapat mempengaruhi nilai dan perilakunya (UNESCO, 2022).

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, namun juga membuka ruang terhadap tantangan baru, seperti penyebaran konten asusila, *cyberbullying* dan kecenderungan menuju individualisme (Kusnanto et al, 2022). Fenomena seperti *cyberbullying*, penyebaran penipuan dan kecanduan media sosial menunjukkan bagaimana era digital dapat menjadi ancaman bagi pembentukan karakter siswa. Dalam survei yang dilakukan KPAI ditemukan bahwa 35% siswa masuk Indonesia telah menjadi korban *cyberbullying* yang tidak hanya berdampak pada kesehatan mental mereka, namun juga mengikis nilai-nilai kepekaan dan toleransi (KPAI, 2021). Keadaan ini menjadi sinyal kuat bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama di era digital. Artinya, pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

Budaya sekolah yang selama ini menjadi wadah utama pembentukan karakter tak pelak juga mengalami perubahan yang signifikan. Peran guru bukan lagi sebagai instruktur, ia menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam menyaring dan menggunakan informasi secara bijaksana. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah yang belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum berbasis teknologi (Tutuk, 2015). Banyak institusi pendidikan yang masih fokus pada kesuksesan akademis tanpanya memperhatikan pembentukan karakter siswa. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan era digital dengan keinginan sistem pendidikan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berjiwa intelektual, namun juga bermoral. Perubahan sosial akibat globalisasi dan digitalisasi juga mempengaruhi budaya sekolah. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pendidikan karakter, siswa kini dihadapkan pada berbagai nilai dan norma yang disebarluaskan melalui media digital (Ridho et al, 2022). Akibatnya, terdapat kecenderungan terdegradasinya nilai-nilai lokal yang menjadi landasan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus mampu beradaptasi dengan dinamika global tanpa kehilangan akar budaya lokalnya (Sesilia et al, 2024).

Kualitas pendidikan juga menjadi isu sentral di era digital. Dilihat dari kualitas pendidikan, teknologi telah mempercepat adopsi pembelajaran digital. Sebaliknya penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan seringkali tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter. Meskipun teknologi menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaan teknologi yang tidak tepat justru dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Banyak siswa yang terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak produktif, seperti bermain game atau akses berlebihan terhadap media sosial (Fitriyadi et al, 2023). Dalam laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek, 2023), disebutkan hanya 38% sekolah di Indonesia yang memiliki program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan teknologi digital. Hal ini mencerminkan perlunya kebijakan pendidikan yang lebih holistik untuk mengisi kesenjangan ini.

Pentingnya strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi, namun juga pembentukan sikap dan kebiasaan yang mendukung pembelajaran bermakna. Perkembangan teknologi juga memperkenalkan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran *online* dan *blended learning*. Namun pendekatan ini seringkali mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, yang sebenarnya merupakan momen penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan tetapi melengkapi peran guru untuk membantu siswa berkembang menjadi individu yang berkarakter. Kajian sosiologi dan antropologi pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak lepas dari konteks sosiokultural peserta didik. Setiap masyarakat mempunyai nilai dan norma yang berbeda-beda, sehingga strategi pendidikan karakter di era digital harus memperhatikan keberagaman tersebut (Ridho et al, 2022).

Dalam masyarakat Indonesia, misalnya pendidikan karakter harus mampu memperhatikan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal, seperti kerjasama dan saling toleransi. Di sisi lain, tantangan pembentukan karakter di era digital juga berasal dari rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa (Farid, 2023). Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman tentang penggunaan teknologi secara etis dan dampaknya terhadap pembentukan karakter. Tanpa literasi digital yang baik, sulit baginya pendidikan karakter untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara perubahan sosial, teknologi digital dan pendidikan karakter. Kajian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, namun juga panduan praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan tantangan era digital. Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah satu-satunya jawaban menjawab tantangan digitalisasi, namun juga menjadi pilar utama terbentuknya generasi moral dan intelektual yang unggul.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan sosial di era digital mempengaruhi pendidikan karakter di sekolah?
2. Apa dampak perubahan sosial terhadap budaya sekolah dan kualitas pendidikan?

3. Bagaimana pendekatan pendidikan karakter dapat diadaptasi dalam konteks era digital?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perubahan sosial dalam konteks pendidikan di era digital.
2. Menganalisis dampak perubahan sosial terhadap pendidikan karakter, kultur sekolah, dan mutu pendidikan.
3. Mengusulkan pendekatan pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan di era digital.

Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis di bidang sosiologi dan antropologi pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara perubahan sosial dan pendidikan karakter di era digital. Secara praktis, hasil kajian ini dapat digunakan oleh pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi pendidikan karakter yang adaptif dan relevan dengan tantangan era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* (LR) yang bersifat kualitatif untuk menganalisis perubahan sosial dalam pendidikan, kultur sekolah, mutu pendidikan, dan pendidikan karakter di era digital. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, disertasi, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik. Dalam mengumpulkan sumber literatur, peneliti melakukan pencarian di berbagai database akademik seperti *Google Scholar*, JSTOR, dan ERIC dengan menggunakan kata kunci terkait, seperti "perubahan sosial dalam pendidikan," "kultur sekolah," "pendidikan karakter," dan "pendidikan digital." Selanjutnya, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang ada. Tema-tema tersebut meliputi perubahan sosial dalam pendidikan, budaya sekolah yang mendukung atau menghambat pendidikan karakter, serta pengaruh digitalisasi terhadap kualitas pendidikan dan implementasi pendidikan karakter. Salah satu peran penting dari *literature review* adalah mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada dalam literatur, yang kemudian dapat menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian baru atau area penelitian yang belum banyak dieksplorasi (Booth et al, 2016).

Semua literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria kelayakan dan relevansi yang ketat, dengan fokus pada penelitian yang diterbitkan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara perubahan sosial, kultur sekolah, mutu pendidikan, dan pendidikan karakter di era digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter diadaptasi dalam konteks perkembangan teknologi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi digital ke dalam pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, baik dalam sistem pembelajaran, dinamika kultur sekolah, maupun mutu pendidikan. Di era digital, teknologi telah menjadi katalisator utama yang mendorong transformasi ini, mengubah cara siswa belajar, guru mengajar, dan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu menghadapi tantangan global di tengah derasnya arus informasi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana perubahan sosial memengaruhi pendidikan, bagaimana kultur sekolah beradaptasi dengan dinamika baru ini, serta bagaimana mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan etika. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan sosial dalam pendidikan, pengaruhnya terhadap kultur sekolah, dan mutu pendidikan, dengan fokus khusus pada pendidikan karakter di era digital.

## Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah fenomena yang tidak terhindarkan dalam masyarakat, dan teori-teori yang menjelaskan perubahan ini sangat beragam. Salah satu teori yang penting adalah teori evolusi sosial, yang menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap yang berbeda, dari yang sederhana hingga yang kompleks. Dalam konteks pendidikan, perubahan sosial dapat terlihat dalam cara pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum. Menurut data dari World Bank Tahun 2023, negara-negara yang berinvestasi dalam pendidikan karakter mengalami peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi mereka.

Dalam era digital, perubahan sosial semakin cepat, terutama dengan kemajuan teknologi informasi. Apostodilou (2022) mencatat bahwa pengetahuan yang terletak secara digital telah mengubah cara kita berinteraksi dan belajar. Misalnya, platform pembelajaran online seperti Coursera dan edX memungkinkan akses pendidikan karakter bagi individu di seluruh dunia, tanpa batasan geografis. Hal ini menunjukkan bahwa teori perubahan sosial harus mempertimbangkan dampak teknologi digital dalam proses pembelajaran. Contoh konkret dari perubahan sosial dalam pendidikan karakter dapat dilihat pada program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran berbasis proyek. Karpan et al (2020) menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang mencakup pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum.

Program-program ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan etis. Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Menurut penelitian (Randhawa et al, 2023), siswa yang memiliki kekuatan karakter yang baik menunjukkan peningkatan dalam harapan dan kinerja kognitif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Akhirnya, perubahan sosial juga dapat dilihat dalam cara masyarakat menghargai dan mendukung pendidikan karakter. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter dalam pendidikan, banyak lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah yang berkolaborasi untuk mengembangkan program-program yang mendukung pendidikan karakter.

### **Pendidikan Karakter di Era Digital**

Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Dengan adanya internet dan media sosial, akses informasi menjadi lebih mudah, tetapi juga menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi yang salah dan perilaku bullying online. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang relevan dengan konteks digital saat ini. Pendidikan karakter harus mencakup pemahaman tentang etika digital dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya (Junghans et al, 2024).

Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan teknologi dalam pengajaran pendidikan karakter. Misalnya, platform pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Penggunaan rencana digital dalam pendidikan sosial dapat meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa. Dengan memberikan penghargaan atas pencapaian dalam karakter, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Borihantanachot et al, 2024).

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam komunitas mereka. Menurut penelitian oleh Ilham dan Rahman, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya mereka, sekaligus membentuk identitas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengembangan individu, tetapi juga tentang membangun komunitas yang lebih baik. Dalam konteks digital, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter. Program-program yang melibatkan orang tua dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan

di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter secara holistic (Dewi et al, 2020).

Pendidikan karakter di era digital harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui metode dan materi ajar mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Pendidikan karakter yang efektif di era digital tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Implementasi pendidikan karakter di era digital tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik dan orang tua. Banyak pendidik yang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah padat. Birokratisme dalam sistem pendidikan sering kali menghambat inovasi dan perubahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif (Usol'tsev, 2018).

Selain itu, kurangnya pelatihan dan sumber daya untuk pendidik juga menjadi kendala. Banyak pendidik yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan cara yang menarik dan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan pendidikan karakter yang tidak konsisten dan kurang berdampak. Pelatihan yang tepat dan dukungan dari institusi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter (Karthiga, 2022).

Di sisi lain, tantangan teknologi juga harus dihadapi. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk pendidikan karakter, penggunaan yang berlebihan dapat mengarah pada masalah seperti kecanduan digital dan kurangnya interaksi sosial. Menurut Baeva, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang kegiatan yang menggabungkan kedua aspek ini untuk mencapai hasil yang optimal.

Tantangan lain yang harus dihadapi adalah keberagaman nilai dan budaya di masyarakat. Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai karakter yang dianggap penting di satu budaya mungkin tidak selalu relevan di budaya lain. Menurut Ceballos-Castro, pendidikan karakter harus sensitif terhadap perbedaan budaya dan mampu menyesuaikan pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal. Ini menuntut pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang berlaku di komunitas mereka.

Akhirnya, evaluasi dan pengukuran keberhasilan pendidikan karakter juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak ada ukuran tunggal yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan alat evaluasi yang komprehensif dan beragam untuk mengukur kemajuan siswa dalam pendidikan karakter. Menurut Helzer, pendekatan yang berbasis pada pengukuran kekuatan karakter dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perkembangan siswa.

### **Strategi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter**

Untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, diperlukan strategi yang efektif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan konten akademis, siswa dapat memahami relevansi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat membantu siswa melihat hubungan antara pendidikan karakter dan pencapaian akademis mereka. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan karakter (Moulin, 2024). Program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan dapat membantu mereka mengembangkan empati dan tanggung jawab. Pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran karakter, di mana siswa dapat belajar dari situasi nyata dan berinteraksi dengan masyarakat.

Mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga merupakan strategi yang efektif. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, nilai-nilai karakter dapat diperkuat di rumah. Program-program yang mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap inisiatif sekolah. Pendidikan karakter juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Misalnya, aplikasi mobile dan platform online dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan karakter dengan cara yang interaktif dan menarik. Penggunaan media digital dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter (Yusuf et al, 2023).

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari siswa, pendidik dapat menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang sistematis dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dan berdampak (Bish, 2024).

## SIMPULAN

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern, terutama dengan adanya revolusi digital, telah membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia. Kultur sekolah kini harus bertransformasi untuk mengikuti perkembangan teknologi, sementara mutu pendidikan tidak hanya diukur dari segi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter di era digital memegang peranan penting, mengingat tantangan baru yang muncul, seperti pengaruh media sosial, *cyberbullying*, dan kecanduan teknologi.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang secara holistik, melibatkan pengembangan kecerdasan emosional dan sosial, serta etika digital yang dapat memandu siswa dalam berinteraksi di dunia maya. Untuk itu, sistem pendidikan di Indonesia perlu lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi, guna mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat dan penuh tantangan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan sosial tetap menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter di era digital.

Dalam kesimpulannya, pendidikan karakter di era digital merupakan tantangan sekaligus peluang. Teori perubahan sosial memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi, pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam pendekatan pendidikan karakter untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apostolidou, A. (2022). Digitally situated knowledge: Connectivism, anthropology and epistemological pluralism. *International Journal of Educational Research*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102047>
- Bish, J. J. (2024). Positively Life-Changing Stories Today, Intergenerational Climate Benefits Tomorrow. *Storytelling to Accelerate Climate Solutions*, 55–65. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-54790-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-031-54790-4_4)
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to A Successful Literature Review* (M. Steele (ed.); Second). Sage.
- Borihantanachot, O., Mangkhang, C., Phujeenaphan, P., & Nantasri, C. (2024). Developing Learning Innovation of Digital Open Badge in Social Studies to Enhance Citizenship Characteristics of Secondary School Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(4), 55–70. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n4p55>

- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237. <https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5155>
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al Fayyedh, F. (2023). Pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja generasi z. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(2), 21-37.
- Husain, B., & Basri, M. (2021). *Pembelajaran e-learning di masa pandemi*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Johan, B. A. (2024). Transformasi sosial dalam ruang pendidikan (analisis sosiologis terhadap dinamika interaksi dan perubahan). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 31-38.
- Junghanns, J., & Beery, T. (2020). Ecological sanitation and sustainable nutrient recovery education: Considering the three fixes for environmental problem-solving. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/SU12093587>
- Karpan, I., Chernikova, N., Motuz, T., Bratanich, B., & Lysokolenko, T. (2020). Conceptual principles of education for sustainable development. *European Journal of Sustainable Development*, 9(2), 99–114. <https://doi.org/10.14207/ejsd.2020.v9n2p99>
- Karthiga, K., Jothi, C., & Pandeewari, D. (2022). A discourse of cultural diffusionism in the writing of chimamanda ngozi adichie's purple hibiscus. *World Journal of English Language*, 12(2), 141–147. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n2p141>
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan tahunan pendidikan di era digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2021). *Cyberbullying pada siswa: Tantangan pendidikan karakter*. Jakarta: KPAI.
- Kusnanto, S. P., Gudiato, C., Kom, M., Usman, S. E., Blasius Manggu, S. E., & Sumarni, M. L. (2024). *Transformasi Era Digitalisasi Masyarakat Kontemporer*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moulin, D. (2024). Reading the Nicomachean Ethics with Goffman. *Journal of Moral Education*, 53(4), 662–676. <https://doi.org/10.1080/03057240.2024.2368842>
- Randhawa, A., Kühn, S., Schöttle, D., Moritz, S., Gallinat, J., & Ascone, L. (2023). The effects of assessing character strengths vs. psychopathology on mood, hope, perceived stigma and cognitive performance in individuals with psychosis. *PLoS ONE*, 18(8), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289872>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi pendidikan multikultural berbasis teknologi dalam menghadapi era society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195-213.
- Sesilia, E., Nadana, M. S., Azzahra, D. D., Hudi, I., Pangestika, M. D., Nisak, N., ... & Jibril, F. (2024). Peran pendidikan pancasila di era globalisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2012-2016.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press
- UNESCO. (2022). *Education in the digital age: Opportunities and challenges*. Paris: UNESCO.
- Usol'tsev, A. P. (2018). Bureaucratism as an indicator of systemic contradictions in the education system. *Obrazovanie Nauka*, 20(3), 9–32. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2018-3-9-32>
- Yusuf, A., Aditya, R. S., Alrazeeni, D. M., Almutairi, R. L., Solikhah, F. K., Kotijah, S., & Nurbadriyah, W. D. (2023). Community of inquiry Framework Combined With Podcast Media in Nursing Education innovation During Covid-19 Pandemic: An Evaluative Study. *Advances in Medical Education and Practice*, 14, 573–584. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S409209>